

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Digital Menuju Pendidikan Islam Abad ke-21

Muhammad Khairul Amri ¹, Ferdian Manshur Hidayat ²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Lampung, Indonesia ^{1,2}

Corresponding Author: mazamrie5@gmail.com^{1*}, ferdianhidayat101@gmail.com²

Info Artikel

Submitted: 03 Desember 2025

Revised : 08 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Published: 26 Februari 2026

Keywords: Islamic Education, Curriculum Management, Digital Technology, 21st-Century Education.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Manajemen Kurikulum, Teknologi Digital, Pendidikan Abad Ke-21.

Abstract

The rapid development of digital technology in the 21st century has significantly influenced educational systems, including Islamic education. Islamic educational institutions are required to adapt to technological changes while maintaining Islamic values as the foundation of education. However, previous studies indicate that the management of Islamic education curricula is often still conventional and has not been systematically integrated with digital technology and 21st-century competencies. This condition shows a conceptual gap in developing curriculum management models that integrate digital technology and Islamic values. This study aims to analyze and formulate a conceptual model of digital technology-based Islamic education curriculum management oriented toward 21st-century Islamic education. This research employed a qualitative approach using a library research method with a conceptual-theoretical design. Data were collected from national and international literature, including books, peer-reviewed journal articles, and reports related to curriculum management, Islamic education, digital technology, and 21st-century education. Data analysis was conducted through qualitative content analysis and conceptual synthesis. The results of the study indicate that Islamic education curriculum management based on digital technology should be implemented through an integrative system encompassing curriculum planning, implementation, and evaluation supported by digital technology and grounded in Islamic values. The proposed conceptual model emphasizes the integration of Islamic values with 21st-century competencies, such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, and digital literacy. This study contributes theoretically by offering an integrative conceptual model that can serve as a foundation for the development of Islamic education curricula in the digital era.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada abad ke-21 telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam masih cenderung bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara sistematis dengan teknologi digital serta kompetensi abad ke-21. Kondisi ini menunjukkan adanya celah konseptual dalam pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang berorientasi pada pendidikan Islam abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka bersifat konseptual-teoretis. Data diperoleh dari literatur nasional dan

internasional berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta laporan yang relevan dengan manajemen kurikulum, pendidikan Islam, teknologi digital, dan pendidikan abad ke-21. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital perlu dilaksanakan melalui sistem integratif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang didukung oleh teknologi digital serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Model konseptual yang dihasilkan menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual yang dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran, pengelolaan pendidikan, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat bertahan dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat global. Pendidikan abad ke-21 ditandai oleh tuntutan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan (Trilling & Fadel, 2009; OECD, 2018).

Dalam konteks global, berbagai lembaga internasional menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu beradaptasi secara sistemik terhadap perubahan tersebut. UNESCO (2015) menekankan bahwa pendidikan di era digital harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat. Namun demikian, adaptasi terhadap teknologi digital tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses teknis, melainkan sebagai transformasi pedagogis dan manajerial yang menyentuh seluruh komponen sistem pendidikan, termasuk kurikulum.

Kurikulum memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat daftar mata pelajaran atau materi ajar, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan, tujuan institusional, nilai-nilai yang ingin ditanamkan, serta kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh

peserta didik (Ornstein & Hunkins, 2018). Oleh karena itu, perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya rekonstruksi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan masyarakat modern.

Bagi pendidikan Islam, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan peserta didik, tetapi juga memiliki mandat moral dan spiritual untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami. Tujuan ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan, termasuk dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum (Langgulung, 2003; Muhaimin, 2012). Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara bebas nilai, melainkan harus diletakkan dalam kerangka integrasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai Islam.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di banyak negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam mengelola kurikulum secara adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum pendidikan Islam sering kali dipersepsikan bersifat normatif, tekstual, dan kurang responsif terhadap dinamika sosial serta perkembangan teknologi (Azra, 2012). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21, khususnya dalam penguasaan keterampilan digital dan kompetensi global.

Di sisi lain, teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan Islam apabila dikelola secara tepat. Teknologi digital memungkinkan proses perencanaan kurikulum yang lebih sistematis berbasis data, implementasi pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, serta evaluasi pembelajaran yang lebih akurat dan berkelanjutan (Selwyn, 2016). Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), platform pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi edukatif dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperluas akses terhadap sumber-sumber keilmuan Islam klasik maupun kontemporer.

Namun demikian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam juga memunculkan berbagai persoalan baru, terutama terkait dengan aspek nilai, etika, dan identitas keislaman. Penggunaan teknologi tanpa landasan nilai yang jelas berpotensi menggeser orientasi pendidikan Islam menjadi sekadar pencapaian kognitif dan keterampilan teknis, sementara dimensi spiritual dan moral terpinggirkan (Nasr, 2010). Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka manajemen kurikulum yang mampu memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dalam menjamin keberhasilan implementasi kurikulum. Secara konseptual, manajemen kurikulum mencakup serangkaian fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan (Saylor, Alexander, & Lewis, 2014). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada kesesuaian dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar filosofis pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya integrasi antara kurikulum nasional dan kekhasan pendidikan Islam (Muhaimin, 2012; Zainuddin, 2019). Kondisi ini diperparah oleh percepatan digitalisasi pendidikan yang sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan manajerial dan konseptual yang memadai.

Pada level global, kajian tentang manajemen kurikulum berbasis teknologi digital telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan umum. Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya kepemimpinan digital, pengambilan keputusan berbasis data, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 (Fullan, 2013; Mishra & Koehler, 2006). Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara spesifik mengkaji konteks pendidikan Islam dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan kurikulum digital.

Sementara itu, kajian pendidikan Islam yang membahas integrasi teknologi digital cenderung berfokus pada aspek pembelajaran, seperti penggunaan media digital dalam pengajaran Al-Qur'an atau pembelajaran daring di madrasah, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan manajemen kurikulum sebagai sebuah sistem (Rahman & Nuryana, 2020). Akibatnya, pemanfaatan teknologi sering bersifat parsial dan tidak terintegrasi dalam kerangka pengelolaan kurikulum yang utuh.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teori dan praktik manajemen kurikulum berbasis teknologi digital dengan kebutuhan spesifik pendidikan Islam. Di satu sisi, terdapat tuntutan kuat untuk mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan pendidikan Islam di era global. Di sisi lain, terdapat kebutuhan mendesak untuk menjaga dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar pendidikan Islam tidak kehilangan identitas dan tujuan utamanya.

Pendidikan Islam abad ke-21 idealnya mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya

kompeten secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Konsep insan kamil dalam pendidikan Islam menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dalam diri peserta didik (Al-Attas, 1993). Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital harus dirancang sebagai suatu sistem integratif yang mengakomodasi perkembangan teknologi sekaligus meneguhkan nilai-nilai Islam.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital masih memerlukan pengembangan secara konseptual dan teoretis. Diperlukan suatu model konseptual yang mampu mensintesis fungsi-fungsi manajemen kurikulum dengan pemanfaatan teknologi digital dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka pendidikan abad ke-21. Model tersebut diharapkan dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

Artikel ini disusun sebagai studi pustaka dengan pendekatan konseptual untuk mengkaji secara kritis berbagai literatur nasional dan internasional terkait manajemen kurikulum, pendidikan Islam, teknologi digital, dan pendidikan abad ke-21. Melalui analisis dan sintesis literatur, artikel ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang integratif dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam mengelola kurikulum pendidikan Islam di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bersifat konseptual-teoretis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data empiris lapangan, melainkan pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam, teknologi digital, dan pendidikan abad ke-21. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan sistematis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan teruji secara akademik (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui

penelusuran literatur nasional dan internasional. Literatur yang dikaji meliputi buku teks akademik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, prosiding konferensi, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum, pendidikan Islam, manajemen pendidikan, teknologi digital, dan pendidikan abad ke-21. Jurnal-jurnal ilmiah yang dijadikan rujukan diprioritaskan berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas sumber data (Sugiyono, 2017).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, serta portal jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur antara lain *manajemen kurikulum, pendidikan Islam, digital technology, curriculum management, Islamic education*, dan *21st century education*. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kebaruan publikasi, serta kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang terdapat dalam berbagai sumber literatur yang dikaji (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis dimulai dengan membaca dan memahami secara mendalam isi literatur, kemudian mengelompokkan gagasan-gagasan kunci yang berkaitan dengan fungsi manajemen kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, nilai-nilai Islam, serta kompetensi pendidikan abad ke-21.

Selanjutnya, data yang telah dikategorikan dianalisis secara komparatif dan sintesis untuk menemukan keterkaitan, kesesuaian, maupun perbedaan pandangan antarpengarang dan antarpendekatan teoretis. Proses sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan temuan penelitian ke dalam suatu kerangka konseptual yang utuh dan koheren. Melalui proses ini, peneliti merumuskan model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen kurikulum dengan integrasi nilai-nilai Islam dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Untuk menjaga keabsahan data dan ketepatan analisis, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai jenis literatur dan perspektif keilmuan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelaahan kritis terhadap literatur yang digunakan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan Islam,

sehingga model konseptual yang dihasilkan tidak bersifat normatif semata, tetapi relevan dengan realitas pendidikan Islam kontemporer.

Hasil analisis dan sintesis literatur kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dalam bentuk narasi ilmiah. Penyajian hasil penelitian diarahkan untuk menjelaskan secara sistematis konsep manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kurikulum, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam abad ke-21. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi teoretis yang kuat dan menjadi landasan konseptual bagi penelitian empiris selanjutnya di bidang manajemen pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini berupa rumusan model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang relevan dengan tuntutan pendidikan Islam abad ke-21. Model konseptual ini dihasilkan melalui analisis dan sintesis literatur nasional dan internasional yang membahas manajemen kurikulum, pendidikan Islam, teknologi digital, serta kompetensi abad ke-21. Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital perlu dibangun di atas empat komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu fungsi manajemen kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, integrasi nilai-nilai Islam, dan orientasi kompetensi pendidikan abad ke-21.

Fungsi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara adaptif dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan peserta didik abad ke-21, tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam. Perencanaan kurikulum berbasis digital memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk memanfaatkan data, analisis kebutuhan, serta sumber belajar digital dalam merumuskan tujuan, struktur, dan isi kurikulum (Saylor et al., 2014). Dalam hal ini, teknologi digital berperan sebagai alat bantu strategis untuk meningkatkan kualitas perencanaan kurikulum yang lebih sistematis dan responsif.

Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan kolaboratif. Implementasi kurikulum pendidikan

Islam berbasis teknologi digital mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, *Learning Management System* (LMS), media digital interaktif, serta sumber belajar terbuka yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital (Mishra & Koehler, 2006; Selwyn, 2016).

Tahap evaluasi kurikulum dalam model konseptual ini tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup evaluasi proses pembelajaran, penguatan nilai-nilai Islam, serta pencapaian kompetensi abad ke-21. Teknologi digital memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sistem penilaian daring, portofolio digital, dan analisis data pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara lebih objektif, transparan, dan komprehensif.

Selain fungsi manajemen kurikulum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam merupakan elemen kunci dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi digital. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, adab, tanggung jawab, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat harus menjadi landasan dalam setiap tahapan pengelolaan kurikulum. Integrasi nilai ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak mengarah pada sekularisasi pendidikan Islam, tetapi justru memperkuat identitas dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Al-Attas, 1993; Langgulong, 2003).

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa orientasi kompetensi pendidikan abad ke-21 perlu diinternalisasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam. Kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital dapat dikembangkan secara selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara kritis hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu. Model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi apabila dikelola secara sistematis dan berbasis nilai.

Dalam perspektif teori manajemen kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan siklus yang tidak terpisahkan (Ornstein & Hunkins, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, namun memberikan penguatan pada aspek nilai dan konteks pendidikan Islam. Perencanaan kurikulum berbasis teknologi digital dalam pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada efisiensi dan relevansi pasar kerja, tetapi juga harus mengakomodasi tujuan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam perlu dipahami sebagai sarana pedagogis, bukan tujuan akhir. Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka TPACK menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini perlu diperluas dengan memasukkan dimensi nilai Islam sebagai landasan etis dan filosofis. Tanpa integrasi nilai, penggunaan teknologi digital berpotensi mengarah pada pembelajaran yang dangkal dan kehilangan makna spiritual.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum berbasis teknologi digital dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk melakukan perbaikan kurikulum secara adaptif. Namun demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak boleh hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga harus mencerminkan perkembangan akhlak dan sikap peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi holistik dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Langgulong, 2003).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi digital menjadi aspek pembeda utama antara model yang ditawarkan dalam penelitian ini dengan model manajemen kurikulum digital pada pendidikan umum. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai filter dan pedoman dalam pemanfaatan teknologi, sehingga teknologi tidak digunakan secara bebas nilai, tetapi diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1993) yang menekankan pentingnya adab dan penanaman nilai dalam pendidikan Islam sebagai benteng terhadap dampak negatif modernitas.

Dari perspektif pendidikan abad ke-21, model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi abad ke-21 dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-

nilai Islam. Berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, selama diarahkan untuk kemaslahatan dan pengembangan potensi manusia secara utuh. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membentuk generasi abad ke-21 yang berdaya saing global dan berkarakter Islami (Trilling & Fadel, 2009).

Meskipun demikian, pembahasan ini juga mengakui adanya keterbatasan dalam implementasi model konseptual ini, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks nyata lembaga pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji bagaimana kepemimpinan pendidikan Islam berperan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis teknologi digital secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Model konseptual yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi referensi teoretis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam abad ke-21. Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan dan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengelola kurikulum secara lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tanpa mengabaikan tujuan fundamental pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital harus dipahami sebagai suatu sistem integratif yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan pengelolaan kurikulum menjadi aspek kunci untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak bersifat bebas nilai, tetapi tetap berorientasi pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Model konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat berperan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum pendidikan Islam, mulai dari perencanaan kurikulum berbasis data, implementasi pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif, hingga evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan dan komprehensif. Pada saat yang sama, orientasi kompetensi pendidikan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital, dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai Islam dalam kerangka kurikulum pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model konseptual manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital yang berorientasi pada integrasi nilai dan kompetensi abad ke-21. Model ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Meskipun penelitian ini bersifat konseptual, hasil kajian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya yang bersifat empiris untuk menguji implementasi dan efektivitas model manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi digital dalam konteks nyata lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Toronto: Pearson Canada.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo

Persada.

- Nasr, S. H. (2010). *Islamic philosophy from its origin to the present: Philosophy in the land of prophecy*. Albany, NY: State University of New York Press.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2020). Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 133–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.133-152>
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (2014). *Curriculum planning for better teaching and learning*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Zainuddin. (2019). Manajemen kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15.